

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

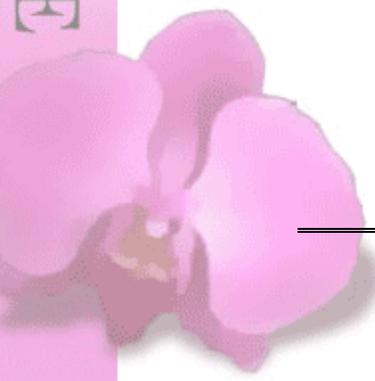
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham dengan *price earning ratio* (PER) sebagai moderating. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Variabel yang diteliti meliputi *net profit margin* dan *earning per share* sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen, serta *price earning ratio* sebagai variabel moderating.

3.2 VARIABEL PENELITIAN, DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.
3. Variabel Moderator adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER).

3.2.1 Variabel Dependen



Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga saham penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Data harga saham dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.com>) dalam ringkasan kinerja perusahaan dan pojok BEI.

3.2.2 Variabel Independen

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan Rasio. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.com>) dalam ringkasan kinerja perusahaan dan pojok BEI dan dapat dihitung dengan rumus ssebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

2. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). Data *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dalam ringkasan kinerja perusahaan dan Pojok BEI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.2.3 Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu pendekatan berdasarkan rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Data *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.com>) dalam ringkasan kinerja perusahaan dan Pojok BEI . *Price Earning Ratio* (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba Bersih Per saham}}$$

3.3 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 14 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Sedangkan sample diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2015

Berikut penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas:

Tabel 3.3.1

Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	14

2.	Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2015	12
----	---	----

Berdasarkan kriteria tersebut, akan diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3.2
Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk
11.	STTP	Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.4 JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa data kuantitatif (data berbentuk angka) dan merupakan data sekunder karena sumber data diperoleh melalui membaca, mempelajari dan memahami melalui literature, buku, dan dokumen perusahaan (Sugiyono, 2009). Data meliputi Laporan Keuangan Tahunan perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman tahun 2013, 2014, dan 2015 yang diperoleh dari website Indonesia Stock Exchange (IDX, 2010).

3.5 METODE PENGUMPULAN DATA

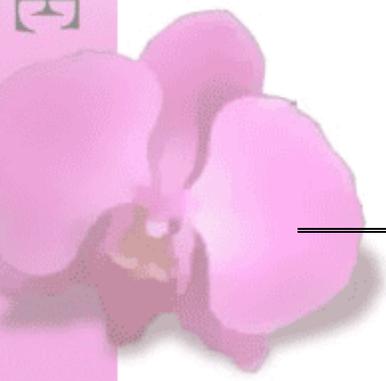
Peneliti melakukan pengumpulan data yang menunjang penelitian dengan 2 cara yaitu,

1. Studi pustaka

Studi pustaka atau kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan telaah teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan dengan penelitian tersebut.

2. Dokumen

Dokumen merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, mengumpulkan data dan menganalisa data berupa surat kabar, buku, majalah, transkrip dan lain sebagainya (Arikunto, 2006). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur melalui Indonesia Stock Exchange (IDX, 2010) dan data yang diperoleh merupakan data sekunder yang dikumpulkan secara runtun waktu yang berbentuk *time series* dan *cross section* dari tahun 2013-2015. Data yang terkumpul tersebut merupakan laporan keuangan tahunan audit perusahaan



manufaktur sektor makanan dan minuman berturut-turut dari tahun 2013-2015 yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

3.6 METODE ANALISIS DATA

3.6.1 Analisis Deskriptif

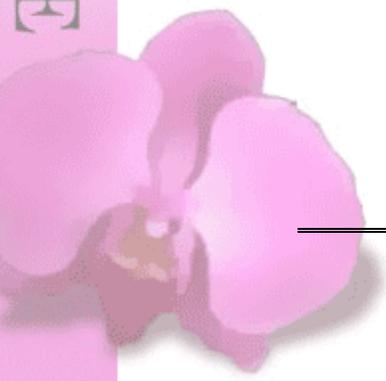
Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau data mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik atau analisis statistik.



3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

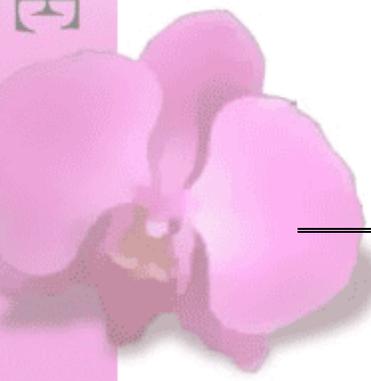
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dari *output* SPSS pada grafik Scatter-Plot dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) antara lain nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali,2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Watson (DW). Menurut Singgih Santoso (2001), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c. Bila nilai DW berada diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.



3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bila nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Bila nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.7 ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual Sugiyono (2012).

Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana, dimana harga saham sebagai variabel dependen sedangkan *net profit margin* dan *earning per share* sebagai variabel independent. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstant

b = koefisien regresi variabel independen

X = variabel independen

e = kesalahan (error)

3.8 ANALISIS UJI MODERATED REGRESION ANALYSIS

Dalam penelitian ini untuk menguji regresi dengan variabel moderating yaitu dengan menggunakan uji interaksi. Uji interaksi sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Menurut Imam Ghozali (2011), *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi adalah aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Untuk menguji Hipotesis yaitu pengaruh *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderating dengan persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regresion Analysis (MRA)* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 (X * \text{PER})$$

Keterangan :

Y = Harga saham

α = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X = variabel independen

e = *Error term*

3.9 PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Uji Statistik T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik T adalah sebagai berikut:

- a. Bila $t_{signifikan} < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{signifikan} > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisiensi determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

